JURNAL KESEHATAN MAHARDIKA

Journal homepage : www.jurnal.stikesmahardika.ac.id

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT KUSTA DENGAN RISIKO PENULARAN KUSTA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOSARI, PUSKESMAS KEDATON DAN PUSKESMAS BABAKAN KABUPATEN CIREBON

(Correlation Of Knowledge About Prevention Of Kusta Disease and Kusta Transmission Risk In Primary Health Care Losari , Kedaton And Babakan,Cirebon District)

Maryam Ulfah[1], Yani Kamasturyani[2], Putri Mutiara Ramandani[3]
[1,2,3] Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Mahardika Cirebon
E-mail: Maryamulfah04@gmail.com

ABSTRACT

Background:*Knowledge of leprosy prevention is the knowledge of a person doing a first line prevention or pervention action before a disease occurs. Based on data from Cirebon district Health OfficeThe incident of leprosy are 232 patients.According to the data primary health center Losari, Kedaton and Babakan There are 37 leprosy patients.*
Purpose: *This research aimed to know an overview of knowledge about the prevention of leprosy, know an overview risk of cutaneous transmission, and knowlegde connection of prevention with leprosy transmission of primary health center Lossari, Kedaton and Babakan Cirebon District.*
Method:*This is quantitative with Cross Sectional Study design. The population in this research is family members of leprosy primary health center Losari, Kedaton dan Babakan Cirebon district. The samples were choosen by Propotional Random Sampling which amounted to 114 respondents. The data retrieval research was conducted on 15 July – 15 September 2018. The research instrument was a questionnaire. Data analysis using Chi Square test.*
Result:*The result of univariate analysis shows that connection of prevention leprosy was motsly good, that is mostly less 14 respondent (46,7%) and leprosy transmission mostly not risk 21 respondent (70,0%),. The result of chi square test was obtained p value = 0,011.*
Conclusion:*Its indicatedthat there is a relationship betweenIndicating that H0 is rejected an Ha accepted means the a knowlegde connection of prevention with leprosy transmission of primary health center Lossari, Kedaton and Babakan Cirebon District*

Keywords *: Knowledge connection of prevention and leprosy transmission*

Corresponding Author : Maryam Ulfah
E-mail : Maryamulfah04@gmail.com

ISSN : 2614-1663
e-ISSN : 2355-0724

PENDAHULUAN

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit kronis yang sibebakan oleh bakteri *Mycobacterium lepare*, penyakit kusta umumnya terdapat di negara yang sedang berkembang. Penderita dengan tipe *lepramatosa* menyerang saluran pernapasan bagian atas. Manisfestasi klinis dari penyakit tersebut sangat bervariasi dengan *spectrum* yang berada diantara dua bentuk klinis dari lepra yaitu bentuk *lepramatosa* dan *tuberkuloid*. Kusta bentuk *lepramatosa* kelainan kulit berbentuk nodula, papula, macula dan infiltrate yang difus tersebar simetris bilateral dan biasanya ekstensif dan dalam jumlah banyak. Terkenanya daerah hidung dapat membentuk kusta, tersumbatnya jalan napas dan dapat terjadi epistaksis. Terserangnya mata dapat menimbulkan iritas dan keratitis. Kusta tipe tuberkuloid, lesi kulit biasanya tunggal dan jarang, batas lesi tegas, mati rasa atau hipotesi asimitris bilateral. Terserangnya saraf biasanya cenderung semakin berat (Masriadi, 2017)

Penyakit kusta masih menjadi masalah secara global maupun nasional. *World Health Organization* melaporkan jumlah kasus kusta yang terdaftar pada tahun 2015 secara global sebesar 175.554 kasus atau 0.31 per 10.000 penduduk (WHO, 2015). Pada tahun 2016 secara global sebesar 176.176 kasus atau 0,18 kasus per 10.000 penduduk (WHO, 2016).

Di Wilayah Jawa Barat tahun 2015 sebanyak 2.229 penderita dengan kasus *Mulibaciller* (MB) 2.097 penderita (94,08%) dan kasus *Paubaciller* (PB) 132 penderita (5,92%). Pada kasus baru kusta sebanyak 1.846 orang dengan kasus MB 1.667 penderita (90,3%) dan kasus PB 179 penderita (9,7%) (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2015).

Berdasarakan Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon pada tahun 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan dilaporkan sebanyak 38 kasus kusta, diantaranya merupakan kusta *tipe multibaciller* sebanyak 37 penderita dan kusta *tipe paubaciller* 1 penderita. Pada tahun 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan dilaporkan sebanyak 33 kasus kusta, diantaranta merupakan kusta *tipe mulibaciller* sebanyak 32 penderita dan kusta *tipe paubaciller* sebanyak 1 penderita. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan dilaporkan sebanyak 37 kasus kusta, diantaranya merupakan kusta *tipe multibaciller* sebanyak 36 penderita dan kusta *tipe paubaciller* sebanyak 1 penderita (Dinas Kabupaten Cirebon, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anas Tamsuri (2010) bahwa Hasil uji statistik didapatkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku pasien dalam upaya pencegahan penularan penyakit kusta adalah signifikan

Pada study pendahuluan Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon berada pada risiko tinggi penularan penyakit kusta karena dalam satu rumah yang terdapat penderita kusta bisa menularkan ke anggota keluarga lainnya. Kondisi seperti ini yang sangat berisiko tertular penyakit kusta bila tidak dilakukan penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dengan risiko penularan kusta. Pada anggota keluarga penderita kusta belum mengetahui tentang pencegahan penyakit kusta karena beranggapan bahwa penyakit kusta adalah penyakit keturunan. Dari beberapa anggota keluarga penderita kusta mengatakan belum pernah diberikan pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta sehingga ada salah satu rumah yang terdapat dua bahkan sampai tiga penderita kusta dalam satu rumah.

Pengetahuan merupakan hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2011). Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keparahan penyakit kusta diantaranya pengetahuan, *personal hygiene*, jenis kelain, usia dan pendidikan. Lingkungan fisik dapat menyebabkan kuman kusta bisa berkembang secara optimal dan perkembangannya akan semakin meningkat karena adanya faktor pendukung yaitu lingkungan dan kepadatan hunian, dimana penderita akan banyak kontak dengan non penderita dan keluarga yang lain (Suardi, 2012).

Program utama pemberantasan kusta pada daerah endemik rendah dengan nilai PR<1/10.000 penduduk adalah penemuan suspek, diagnosis, pemeriksaan dan konfirmasi kontak, diagnosis dan pengobatan reaksi. Program pendudukung salah satunya adalah pendidikan kesehatan pada komunitas berisiko baik secara perorangan dan kelompok (Depkes RI, 2008).

Untuk penularan diperlukan kontak waktu yang lama terutama pada kontak yang serumah dan satu tempat tidur. Kontak serumah dengan penderita kusta tipe *multibaciller* mempunyai peluang yang lebih besar kemungkinan tertular. Para pakar kusta sependapat bahwa frekuensi kontak dengan sumber infeksi merupakan hal yang penting dalam penularan (Amaliatus, 2016).

Keterbatasan dalam penyampaian informasi tentang kusta menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kusta. Masyarakat mengatakan bahwa ada 88% yang tidak mengetahui bagaimana cara penularan kusta dan 56% masyarakat masih beranggapan bahwa kusta penyakit keturunan (Listiawan, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan

Penyakit Kusta Dengan Risiko Penularan Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Propotional Random Sampling* Pengambilan data dari 15 juli – 15 september 2018. Jumlah sampel adalah 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan persentase dan analisis bivariate menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kusta

Untuk mengetahui Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kusta pada anggota keluarga penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon, sebagai berikut :

Tabel 1
Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kusta

Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kusta	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	30.0
Cukup	14	46.7
Kurang	6	20.0
Tidak Baik	1	3.3
TOTAL	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dari 30 responden sebaian besar yaitu 14 responden dengan persentase sebesar 46,7% yang memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan penyakit kusta.

Gambaran Risiko Penularan Kusta

Untuk mengetahui risiko penularan kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon Tahun 2018, pengukuran dilakukan dengan alat ukur membagikan kuesioner pada anggota keluarga penderita kusta dengan cara ukur menggunakan ceklist.

Tabel 2.
Risiko Penularan Kusta

Risiko Penularan Kusta	Frekuensi	Persentase
Berisiko	9	30.0
Tidak Berisiko	21	70.0
TOTAL	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas risiko penularan kusta dari 30 responden didapatkan 21 responden dengan persentase sebesar 70.0% tidak berisiko penularan kusta.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kusta Dengan Risiko Penularan Kusta

Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kusta	risiko penularan kusta				jumlah		p-value
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	2	22,2	7	77,8	9	100	0,011
Cukup	3	21,4	11	78,6	14	100	
Kurang	4	66,7	2	33,3	6	100	
Tidak Baik	0	0	1	100	1	100	
Jumlah	9	30	21	70	30	100	

Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penyakit kusta (22,2%) dan (77,8%) tidak berisiko tertular kusta. Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan penyakit kusta (21,4%) dan (78,6%) tidak berisiko tertular kusta. Responden yang memiliki pengetahuan kusrang tentang pencegahan penyakit kusta (66,7%) dan (33,3%) tidak berisiko tertular kusta. Seluruh responden (100%) yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang pencegahan penyakit kusta tidak berisiko dengan risiko penularan kusta di wilayah kerja puskesmas losari, puskesmas kedaton dan puskesmas babakan kabupaten cirebon 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* hubungan pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dengan risiko penularan kusta menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima dengan hasil signifikikasi *p-value* yaitu 0,011 atau < *alpha* 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dengan risiko penularan kusta.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas

Babakan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan data dan hasil analisis, di dapat distribusi frekuensi pada pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Pukesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon menunjukkan secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dari 30 responden sebagian besar yaitu 14 responden dengan persentase sebesar 46,7% yang memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan penyakit kusta.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2011). Dari pendapat tersebut dapat diketahui pengetahuan adalah salah satu unsur yang dapat merubah perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dengan risiko penularan kusta di wilayah kerja puskesmas losari, puskesmas kedaton dan puskesmas babakan kabupaten cirebon, dan juga pendapat para ahli. Didapat bahwa masyarakat atau responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyakit kusta, namun sebagian masih memiliki pengetahuan yang cukup.

Risiko Penularan Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton Dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan data dan hasil analisis, di dapat distribusi frekuensi pada risiko penularan kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon menunjukkan risiko penularan kusta dari 30 responden didapatkan 21 responden dengan persentase sebesar 70,0% tidak berisiko penularan kusta. Menurut Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta, tentang cara penularan kusta, kuman kusta mempunyai masa inkubasi rata-rata 2-5 tahun akan tetapi dapat bertahun-tahun. Penularan terjadi apabila *Mycobacterium leprae* yang utuh (hidup) keluar dari tubuh pasien dan masuk ke dalam tubuh orang lain (Kemenkes, 2012).

Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Kusta Dengan Risiko Penularan Kusta

Berdasarkan analisis bivariat uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai yang signifikan yaitu nilai *P value* lebih kecil dari *alpha* artinya H0 ditolak dan Ha diterima, maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dengan risiko penularan kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon dengan *P value* 0,011 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anas Tamsuri(2010) bahwa Hasil uji statistik didapatkan yaitu nilai signifikan (p-0,000) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pasien dalam upaya pencegahan penularan penyakit kusta adalah signifikan.

Menurut peneliti dalam penelitian ini dapat didukung dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, pada anggota keluarga penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon pernah mengikuti atau menerima kegiatan penyuluhan atau promosi kesehatan mengenai pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dan risiko penularan kusta.

Pada sebagian anggota keluarga penderita kusta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pencegahan penyakit kusta namun ada pula yang memiliki pengetahuan yang tidak baik, itu dikarenakan pengetahuan yang kurang dan juga pendidikan yang relatif rendah sehingga perlu diadakanny penyuluhan atau promosi kesehatan oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat.

Sehingga pengetahuan pada anggota keluarga penderita kusta akan terbentuk baik apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sesuai dengan domain kognitif pengetahuan dalam buku Notoatmodjo (2011), Pencegahan penyakit kusta di latar belakangi oleh promosi kesehatan dan pemberian imunisai dalam buku (Masriadi, 2017), sehingga akan meningkatnya tidak berisiko tertular kusta pada anggota keluarga penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

a. Gambaran tingkat pengetahuan responden adalah kategori cukup (46,7%).
b. Sebagian bessar responden (70,0%) tidak berisiko tertular penyakit kusta
c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta dengan risiko penularan kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon, dengan hasil *P value* yaitu sebesar 0,011≤ 0,05.

Saran

a. Bagi Akademi

Diharapkan lebih inovatif dalam penyampaian ilmu kesehatan lingkungan, khususnya mengenai pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta sehingga masyarakat mengetahui cara pencegahannya dan dapat meminimalisir terjadinya suatu risiko penularan kusta.

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan puskesmas Losari, Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Babakan lebih aktif dalam memberikan himbauan kepada masyarakat atau anggota keluarga penderita kusta tentang pentingnya pencegahan penyakit kusta baik melalui penyuluhan maupun dengan media massa.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit kusta sehingga dapat dan mengurangi risiko penularan kusta.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, UF. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi.* Rajawali Pers. Jakarta.

Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Masriadi. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Rajawali Pers. Depok.

Mehra V, Brennan PJ, Rada E, Covit J, Bloom BR, (1984), *Lymphocyte Suppression In Leprosy Induceed By Unique M. Leprae Gylcolipid* Nature 308.

Notoatmodjo, S. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi 2011.* Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Noor, N N. 2008. *Epidemiologi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pusat Data dan Informasi Kementerian RI. 2017. Diakses pada tanggal 15 Mei 2018.

Putri, EM. 2016. *Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Kusta di Kabupaten Pariaman*. Universitas Andalas.

Saepudin M. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan masyarakat*. Trans Info Media. Jakarta.

Septiyono, AE. 2013. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kusta Pada Siswa Sekolah Usia 10-11 Tahun Melalui emberian Pendidikan Kesehatan dengan Strategi Cord Sort di SDN Gebang 01 Kabupaten Jember*. Universitas Jember.

Solikhah, A. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kusta (Leprosy) Dengan Perawatan Diri Pada Penderita Kusta Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suardi. 2012. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Kusta Di Kabupaten Biak Numfor.* Universitas Dipenegoro.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Afabeta. Bandung.

Susila, dkk. 2014. *Metode Penelitian Epidemiologi*. Bursa Ilmu. Yogyakarta.